

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN KUANTAN SINGINGI BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK NO 109)

RAFIKA SAIDAH

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
Kopah, Dusun Tombang
Rafikasaddes@gmail.com

Abstract

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi is a religious institution that manages Zakat, including collecting, distributing and developing Zakat. Zakat managed by Badan Amil Zakat Nasional must be tidily written and controlled based on PSAK 109. This research used field research in BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi and used data collecting methods, they are observation and interview. The sources of data in this research are two, there are primary data sources and secondary data sources. After the data was collected, it was analyzed by descriptive method and using qualitative approach. The result of this research shows that BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi in accounting report is already suitable with PSAK 109 but not fully complete because the change of asset managing report has not been reported yet. It happens because still no asset will be reported.

Keyword: Financial Statement, Zakat Accounting, PSAK 109

Abstrak

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi merupakan lembaga keagamaan yang mengelola zakat. Meliputi pada pengumpulan dana zakat, pendistribusian dana zakat, dan pengembangan dana zakat. Zakat yang di kelola oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus dicatat dengan rapi dan diatur berdasarkan PSAK 109. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Setelah data-data terkumpul maka penulis menganalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi dalam pelaporan keuangan sudah sesuai dengan PSAK 109 akan tetapi belum sepenuhnya karena belum dilaporkannya laporan perubahan aset kelolaan hal ini terjadi karena tidak adanya aset yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan pada aset kelolaan.

Kata Kunci: Laporan keuangan, Akuntansi Zakat, PSAK 109

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sedekah telah diatur berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat (BAZNAS) di Indonesia berperan dalam mengelola dana zakat secara professional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Badan Amil Zakat yang beroperasi dalam pengumpulan dana zakat, penyaluran dana zakat, dan pemberdayaan dana zakat. Selama Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi beroperasi dari tahun 2015-2018 telah berhasil mengumpulkan dana zakat sebanyak Rp. 30.222.880.924 sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Penerimaan Zakat BAZNAS
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2015	Rp. 8.672.566.608
2	2016	Rp. 8.759.862.369
3	2017	Rp. 6.548.491.739
4	2018	Rp. 6.241.960.208
Jumlah		Rp. 30.222.880.924

Sumber: Laporan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi dalam operasinya telah mendistribusikan dana zakat yang telah terkumpul dari tahun 2015-2018 sebanyak Rp. 22.154.451.553 sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Pendistribusian Zakat BAZNAS
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2015-2018

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2015	Rp. 5.024.730.757
2	2016	Rp. 5.569.769.796
3	2017	Rp. 6.214.877.500
4	2018	Rp. 5.344.873.500
Jumlah		Rp. 22.154.451.553

Sumber: Laporan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengelola penerimaan dana zakat dan pengeluaran dana zakat harus mencatat kedalam transaksi dengan rapi. Maka untuk pencatatan akuntansi asset transaksi zakat, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 109. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 mulai berlaku efektif sejak 1 januari 2009. PSAK ini mengikat untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah. PSAK 109 ruang lingkupnya hanya untuk Amil yang menerima dan menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah. Laporan keuangan amil terdiri dari Neraca (laporan posisi keuangan), Laporan perubahan dana, Laporan perubahan aset kelolaan, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya mengacu pada PSAK 109, karena belum dilaporkannya laporan perubahan aset kelolaan. BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi baru mempelajari PSAK 109 semenjak kebijakan kepemimpinan baru yakni Bapak Drs. H. Chaidir Arifin. Dari lima bentuk laporan keuangan tersebut baru empat jenis saja yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi Menurut PSAK 109”**.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antaranya Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi dan Untuk mengetahui apa faktor penyebab tidak dilakukannya pencatatan laporan perubahan aset kelolaan. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu agar laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi lebih jelas dan terperinci sehingga memudahkan dalam menganalisis laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat financial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah dan penafsiran akan hasil-hasilnya.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Beberapa tujuan lainnya pelaporan keuangan (Emir, 2016: 119) adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan rasional. Pihak berkepentingan yang dimaksud antara lain shahibul mal (pemilik dana), kreditur, pembayar zakat, infak dan sedekah, pemegang saham, otoritas pengawasan, bank indonesia, pemerintah, lembaga penjamin simpanan, dan masyarakat.
2. Memberikan informasi yang dapat mendukung investor/ pemilik dana, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah saat ketidak pastian dalam penerimaan kas dimasa depan atas dividen, bagi hasil dan hasil dari penjualan, pelunasan dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman.
3. Memberikan informasi untuk membantu mengevaluasi terhadap tanggung jawab amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang rasional serta informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh pemilik dan pemilikan rekening investasi.
4. Memberikan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

2.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik Kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik Kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diansumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi konflik yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Relevan berarti juga harus berguna untuk peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) atas transaksi yang berkaitan satu sama lain. Relevan juga dipengaruhi oleh hakikat dan tingkat materialitasnya. Tingkat materialitas ditentukan berdasarkan pengaruh kelalaian (ambang batas) terhadap keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Oleh karena itu, materialitas dipengaruhi oleh besarnya kesalahan dalam mencantumkan atau pencatatan. Sementara itu, dasar penerapan dalam bagi hasil harus mencerminkan jumlah yang sebenarnya tanpa mempertimbangkan konsep materialitas.

3. Keandalan

Andal diartikan sebagai bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikatnya atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi entitas syariah untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

Agar informasi dapat diandalkan maka harus memenuhi hal sebagai berikut:

- a. Menggambarkan dengan jujur transaksi,
- b. Dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah dan bukan hanya bentuk hukumnya,
- c. Harus diarahkan untuk kebutuhan umum pemakai dan bukan pihak tertentu saja (netral),
- d. Didasarkan atas pertimbangan yang sehat dalam hal menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu,
- e. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan berakibat informasi menjadi tidak benar sehingga menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan serta dapat membandingkan laporan keuangan antar-entitas syariah untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, perbandingan berupa pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas syariah tersebut, antarperiode entitas syariah yang sama, untuk entitas syariah yang berbeda, maupun dengan entitas lainnya. Agar dapat dibandingkan,

informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut juga harus diungkapkan termasuk ketaatan atas standar akuntansi yang berlaku. Bila pemakaian ini membandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan antarperiode, maka entitas syariah perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

2.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Sesuai karakteristik, laporan keuangan entitas syariah antara lain meliputi.

1. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan perubahan ekuitas.

Posisi keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah asset, kewajiban, dana *syirkah* temporer dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut.

- a. *Asset* adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas syariah.
- b. *Kewajiban* merupakan utang entitas syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas syariah yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. *Dana syirkah temporer* adalah dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelolah dan menginvestasikan dana tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.

Dana syariah temporer tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban, karena entitas syariah tidak berkewajiban untuk mengembalikan dana awal dari pemilik dana ketika mengalami kerugian kecuai akibat kelalaian atau wanprestasi entitas syariah. Namun demikian, dia juga tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan tidak memiliki hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham.

- d. *ekuitas* adalah hak residual atas asset entitas syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan dana syirkah temporer. Ekuitas dapat disubklasifikasikan menjadi setoran modal pemegang saham, saldo laba, penyisihan saldo laba, dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal.

Kinerja

Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban, unsur penghasilan dan beban didefinisikan berikut ini.

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenues*) maupun keuntungan (*gain*).
- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal, termasuk didalamnya beban untuk pelaksanaan aktivitas entitas syariah maupun kerugian yang timbul.
- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirka temporer adalah sebagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas syariah dalam suatu periode laporan keuangan.

Hak pihak ketiga atas bagian hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi). Namun, hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi

keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas syariah.

2. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan sosial, meliputi laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.
3. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggung jawab khusus entitas syariah tersebut.

2.5 Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah sebagai berikut (wiyono, 2013: 97-98):

1. Biaya historis (*historical cost*)

Asset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal. Dasar ini adalah dasar pengukuran yang lazim digunakan entitas syariah dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Biaya kini (*current cost*)

Asset dinilai dalam jumlah kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila asset yang sama atau setarah asset diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan atas jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

3. Nilai realitas/penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Asset dinyatakan dengan jumlah kas (atau setara kas) yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual asset dalam pelaporan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu jumlah kas (atau setara kas) yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan membayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

2.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para penganbil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit.

2.7 Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Proses akuntansi yang dimulai dari identifikasi kejadian dan transaksi hingga penyajian dalam laporan keuangan, memerlukan sebuah kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kerangka dasar atau kerangka konseptual akuntansi adalah suatu sistem yang melekat dengan tujuan-tujuan serta sifat dasar yang mengaruh pada standar yang konsisten dan terdiri atas sifat, fungsi, dan batasan dari akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka konseptual diperlukan agar dihasilkan standard aturan yang koheren, yang disusun atas dasar yang sama sehingga menambah pengertian dan kepercayaan para pengguna laporan keuangan, serta dapat dibandingkan diantara perusahaan yang berbeda atau periode yang berbeda. Selain itu kerangka konseptual juga dapat digunakan untuk mencari solusi atas berbagai masalah praktis yang muncul sesuai dengan perkembangan kompleksitas bisnis dan lingkungan.

2.8 Tujuan Kerangka Dasar

Kerangka dasar ini menyajikan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para penggunanya. Tujuan kerangka ini adalah untuk digunakan sebagai acuan yaitu:

1. Bagi Penyusun standar akuntansi keuangan syariah, dalam pelaksanaan tugasnya,
2. Bagi Penyusunan laporan keuangan, untuk menanggulangi masalah akuntansi syariah yang belum diatur dalam standar akuntansi keuangan syariah,
3. Auditor, dalam memberikan pendapatan mengenai apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang berlaku umum,
4. Para pemakai laporan keuangan, dalam menafsirkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan syariah.

2.9 Pengertian Akuntansi Zakat

Akuntansi syariah adalah ilmu sosial profetik yang menurunkan ajaran normative Al-quran dalam bentuk yang lebih konkret. Dengan langkah derivasi ini, maka perintah normative untuk melakukan pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan baik pada tataran praktis. Jadi dengan demikian, akuntansi syariah merupakan bagian tak terpisah dari trilogy Iman (*faith*), Ilmu (*knowledge*), dan Amal (*action*). Artinya, wujud keberimanan seseorang harus diekspresikan dalam bentuk perbuatan (amal atau aksi) dimana perbuatan tadi harus didasari dan dituntun oleh ilmu (dalam hal ini adalah ilmu profetik, yaitu akuntansi syariah). Akuntansi (*accountancy*) berasal dari akar kata *to account*, yang salah satu artinya adalah menghitung. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (*recording*), pengklasifikasian (*classifying*) peringkasan (*summarizing*) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (*reporting*) hasil-hasilnya. Dalam pengertian ini termasuk di dalamnya proses perhitungan.

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang disyariatkan Allah kepada umat Islam, sebagai salah satu perbuatan ibadah setara dengan shalat, puasa, dan ibadah haji. Akan tetapi zakat tergolong ibadah maliah, yaitu ibadah melalui harta kekayaan dan bukan ibadah badaniah yang pelaksanaannya dengan fisik. Hal inilah yang membedakan zakat dengan ibadah ritual lainnya, seperti ibadah shalat, puasa, dan haji yang manfaatnya hanya terkena kepada individu tersebut, sedangkan manfaat zakat bukan untuk individu tersebut melainkan bermanfaat pula bagi orang lain. Allah mewajibkan zakat kepada individu yang mampu dengan tujuan mengetahui seberapa besar cinta hamba kepada penciptanya dari pada dengan hartanya.

Zakat memiliki karakteristik yang tercantum di dalam PSAK 109 sebagai berikut.

- a. Zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung. Ketentuan zakat mengatur mengenai persyaratan *nisab, haul*, tarif zakat (*qadar*), dan peruntukannya.

- b. Infak/sedekah merupakan donasi sukarela, baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya oleh pemberi infak/sedekah.
- c. Zakat dan infak/sedekah yang diterima oleh amil harus dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik.

Menurut Mursyidi (2002) Akuntansi zakat merupakan suatu proses pengakuan (*recognition*) kepemilikan dan pengukuran (*measurment*) nilai suatu kekayaan yang dimiliki oleh suatu *muzakki* untuk tujuan penetapan nisab zakat kekayaan yang bersangkutan dalam rangka perhitungan zakatnya. Akuntansi zakat terkait dengan tiga hal pokok, yaitu penyediaan informasi, pengendalian manajemen, dan akuntabilitas.

2.10 Tujuan Akuntansi Zakat

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditor, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan.

2.11 Perlakuan Akuntansi Zakat Menurut PSAK No. 109

Perlakuan akuntansi dalam pembahasan ini mengacu pada PSAK No.109, ruang lingkupnya hanya untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah. PSAK ini merujuk kepada beberapa fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), yaitu sebagai berikut :

1. Fatwa MUI No. 8/2011 tentang amil Zakat, menjelaskan tentang criteria, tugas amil zakat serta pembebanan biaya operasional kegiatan amil zakat yang dapat diambil dari bagian amil, atau dari bagian *fi sabilillah* dalam batas kewajaran,proporsional serta sesuai dengan kaidah islam.
2. Fatwa MUI No. 13/2011 tentang hukum zakat tentang harta haram, dimana zakat harus ditunaikan dari harta yang halal baik jenis maupun cara perolehannya.
3. Fatwa MUI No. 14/2011 tentang penyaluran harta zakat dalam bentuk asset kelolaan. Yang dimaksud dengan asept kelolaan adalah sasaran dana/atau prasarana yang diadakan dari harta zakat dan secara fisik berada didalam pengelolaan pengelola sebagai wakil mustahik zakat, sementara manfaatnya diperuntukkan bagi mustahik zakat, jika digunakan oleh bukan mustahik zakat, maka pengguna harus membayar atas manfaat yang digunakannya dan diakui sebagai dana kebajikan oleh amil zakat.
4. Fatwa MUI No. 15/2011 tentang penarikan, pemeliharaan dan penyaluran harta zakat. Tugas amil zakat adalah melakukan penghimpunan, pemeliharaan dan penyaluran. Jika amil menyalurkan zakat tidak langsung kepada mustahik zakat, maka tugas amil dianggap selesai pada saat mustahik zakat meneima dana zakat. Amil harus mengelolah zakat sesuai prinsip syariah dan tata kelola yang baik. Penyaluran dana zakat *muqayyadah*, apabila membutuhkan biaya tambahan dapat dibebankan kepada muzzaki.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Yang menjadi objek peneliti adalah BAZNAS Kabupaten Kuantan singingi yang berada didepan pasar rakyat. Fungsi penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana prosedur pencatatan dalam penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi melalui wawancara dan observasi. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Amil Zakat Kabupaten Kuantan Singingi berupa dokumen laporan keuangan, profil BAZNAS, dan susunan organisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat digunakan tiga cara, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan wawancara antar orang, yaitu antara peneliti dan yang diwawancarai (responden), yang diarahkan oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro, 2013: 160) Yang akan diwawancarai adalah karyawan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi bagian keuangan dan pelaporan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

b. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera jadi tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata saja. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah pengamatan (Andespa, 2011:83).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses dalam melakukan pengumpulan dokumen-dokumen dan data-data dengan menggunakan bukti yang nyata. data-data yang diperlukan dari BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi berupa laporan keuangan dan profil BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara membandingkan antara praktek dan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulannya. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data. Serta untuk menjadikan data mudah dikelola.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan PSAK 109

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu PSAK 109. Berdasarkan PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah terdapat beberapa komponen Laporan keuangan yang harus di buat oleh amil adalah sebagai berikut:

1. Neraca (laporan posisi keuangan);

Laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi asset, liabilitas, dan modal pemilik dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan perubahan dana.

Laporan perubahan dana perannya sama dengan laporan perubahan ekuitas. Disebut dengan laporan perubahan dana karena menyajikan berbagai penerimaan dan penyalurkan untuk dana zakat, infak/sedekah. Serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan dana non halal, khususnya untuk penyaluran dana zakat disajikan secara terpisah untuk masing-masing mustahiq sesuai ketentuan syariah (manajemenkeuangan. Net, diakses 9 februari 2019).

3. Laporan perubahan aset kelolaan;

Laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama satu periode (Megawati dan Trisnawati, 2014: 48).

4. Laporan arus kas;

sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2016: 88).

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai gambaran umum perusahaan, iktisar kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen risiko, pengungkapan hal-hal penting lain yang berguna untuk pengambilan keputusan ataupun kebijakan lain yang dapat mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan (Sasongko, dkk, 2016: 178).

4.2 Faktor penyebab tidak dilakukan pencatatan laporan perubahan aset kelolaan

Laporan perubahan aset kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar maupun aset tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama satu periode. Aset lancar adalah aset kelolaan yang keberadaannya dalam pengelolaan Amil Zakat tidak lebih dari satu tahun. Minsalnya piutang bergulir yang berasal dari dana infak. Sedangkan aset tidak lancar adalah aset kelolaan berupa sarana dan/atau prasarana yang secara fisik berada di dalam pengelolaan Amil Zakat lebih dari satu tahun. Minsalnya sekolah dan rumah sakit. Laporan perubahan aset kelolaan mencakup jenis dana, kelompok lancar/tidak lancar, nama aset, saldo awal, penambahan, pengurangan, akumulasi penyusutan, akumulasi penyisihan, saldo akhir, (megawati dan trisnawati).

Adapun program yang sudah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

1. Bantuan Pendidikan

Didalam pendidikan terdapat bantuan siswa/siswi keluarga miskin yang bersifat terprogram agendanya jelas pada tahun ajaran baru, kemudian terdapat bantuan pendidikan yang bersifat kondisional yaitu mahasiswa yang terdapat tunggakan biaya disekolah, kemudian program bantuan penyelesaian skripsi yang bersifat terprogram itu diberikan kepada keluarga yang tidak mampu.

2. Bantuan Kesehatan

Dalam bantuan kesehatan pihak BAZNAS bekerja sama dengan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dengan menyampaikan agar pihak RSUD tidak menelantarkan keluarga yang tidak mampu nanti akan dibantu oleh pihak BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Bantuan Jompo

Dalam bantuan jompo tersebut pihak BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi memberikan dana jompo setiap bulannya kepada setiap desa di Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Produktif

bantuan ekonomi produktif dalam bentuk masyarakat tidak mampu tetapi sanggup untuk bekerja, secara ekonomi lemah, yaitu dengan melakukan pelatihan menjahit selama tiga bulan, dan setelah pelatihan diberi mesin jahit dan mesin obras.

5. Kondusif

Bantuan kondusif yaitu bantuan yang tidak terprogram tergantung kondisi, seperti yang terjadi didesa jake sebuah rumah yang ditimpa pohan, warga tersebut memiliki ekonomi tidak mampu (miskin) hal tersebut dibantu oleh BAZNAS.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi menurut PSAK 109 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Catatan pelaporan keuangan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi sudah sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Namun badan amil zakat dalam penyajian laporan keuangannya belum lengkap seperti yang disebutkan dalam PSAK 109 yang menyatakan bahwa laporan amil terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
- b. BAZNAS melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 109 akan tetapi ada salah satu laporan yang tidak dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pencatatan laporan perubahan aset kelolaan karena dalam laporan perubahan aset kelolaan memang tidak ada prosedurnya dalam BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi, dalam laporan perubahan aset kelolaan merupakan sebuah usaha yang dikelola oleh BAZNAS itu sendiri sementara BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi belum melakukan prosedur tersebut dikarenakan BAZNAS hanya melakukan pengumpulan lalu dikelola dan langsung disalurkan kepada masyarakat miskin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi menurut PSAK 109**” sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Islam Kuantan Singingi. Ucapan shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah merubah kehidupan ini dari zaman yang jahiliah kepada zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti kita rasakan pada masa sekarang ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada wanita yang paling kuat tiada yang bisa mengalahkannya didunia, ibunda tercinta **Daswati**. yang telah berjuang dengan gigih membesarkan dan mendidik, mencurahkan segenap kasih dan sayang tiada terbalas, ketulusan cinta dan pengorbanan yang luar biasa, serta perhatian moril maupun material. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat kesehatan, karunia, keberkahan hidup di dunia maupun di akhirat nantinya atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Bapak tercinta **H. Nur Sa'at** (Almarhum) yang telah memberikan makna kehidupan menanamkan sikap ikhlas dalam hidup, meskipun tak sempat melihat dan mendampingi penulis beranjak dewasa, namun doa selalu terpanjat agar diberikan keluasaan alam barzah dan dijauhkan dari azab kubur, Aamiin Allahumma Aamiin.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada yang terhormat :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE. ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Dian Melia, S.HI, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak H. Fitrianto, S,Ag, M.Sh selaku Dosen Pembimbing I bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yul Emri Yulis, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syafri Edi, S.Hi, M.Sy dan Ibu Meri Yuliani,SE.Sy,ME.Sy selaku Dosen Penasehat Akademis.
7. Bapak/Ibu tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi.
9. Seluruh karyawan BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan.
10. Nenek tercinta Damia yang telah memberikan cinta, kasih dan sayang setulus hati.
11. Kepada Kakak dan Abang tercinta, Adi Kurniawan, Suryadi, Khairia Sarda, Nurazizah Saida S.Pd, Al-khairi S.Pd,M.Pd, Aulia Saida A.Md. Terima kasih atas cinta, kasih dan sayang, perhatian moril maupun materil, semangat, motivasi, serta do'a dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Dara Ninditya Hany, Miftahul Jannah dan Regina Agustin terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, dan kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.
13. Teman-teman seperjuangan seluruh Mahasiswa/i Perbankan Syariah Angkatan II, teman-teman KKN Desa Katipo Pura, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu terima kasih telah memberikan motivasi untuk penulis.
14. adik-adik Mahasiswa/i Perbankan Syariah.

Sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan atau kesalahan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya skripsi ini penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta alamamater dan civitas akademika dengan harapan semoga Allah SWT meridhoi dan apa yang telah dicapai membawahkan berkah serta manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warhmatullahi Wabarakatuh...

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran:

Al-quran dan terjemahannya. 2013. Jakarta

Buku:

Al-arif, Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Al-Ba'ly, dr. Abdul al-hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.

- Andespa 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Pekanbaru : Alaf Riau
- Dokumen laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi.
- Darsono. Dkk. 2017. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Emir, tim. (Eds). 2016. *Panduan Zakat Terlengkap*. Jakarta: Erlangga.
- Hery, S.E., M.Si.,CPR.,RSA. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kuncoro, prof Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi 4. Jogjakarta: Erlangga.
- Mufraini, Arif. 2018. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mursyidi. 2011. *Akuntansi Zakat Kontenporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. edisi 4, Jakarta: Selemba Empat.
- Qadhawi, Yusuf. 2002. *Fiqih Zakat , Edisi Indonesia Hukum Zakat. Diterjemahkan oleh Salman Harun, Didin Hafifudin*. Jakarta: PT Pustaka Litera dan Badan Amil Zakat dan Infak/Shadakah DKI Jakarta.
- Sangsako, Catur. Dkk. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selemba Empat.
- Susilowati, Lantip. 2017. *Akuntansi Dalam Praktek*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Triuwino, Iwan. 2012. *Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang Zakat Nomor 32 Tahun 2011
- Warren, Carl s. Dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Wiyono, Drs Slamet. 2013. *Memahami Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal:

- Fitrianto.2018.Pemikiran Zakat dan Wakaf. Jurnal zakat untuk pemberdayaan ekonomi, vol. 5 : 30-31
- Megawati, Devi. Dan Trisnawati, Fenny. 2014. *Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat,Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru*. Jurnal penelitian sosial keagamaan,vol. 17: 48.
- Ritonga, Pandapotan. 2017. *Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK 109 Pada BAZNAS Sumatera Utara*. Kitabah, vol. 1:01
- Shahnas, Sabrina. 2016. *Penerapan PSAK 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal berkala ilmiah efisiensi, vol. 16: 01.

Internet:

<http://manajemenkeuangan.net>